

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
DAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG (*Zea mays L.*)
(Studi Kasus:Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik,
Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Oleh:

ANSARI

1304300042

Program Studi: Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
DAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG (*Zea mays L.*)
(Studi Kasus: Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik,
Kabupaten Simalungun)**

SKRIPSI

Oleh:

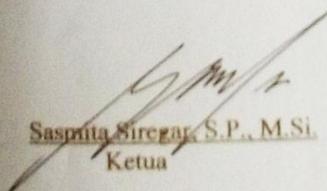
ANSARI

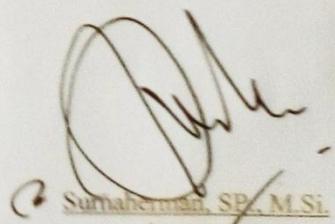
1304300042

Program Studi: Agribisnis

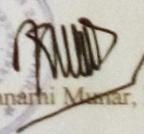
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Sumanerman, SP., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Ir. Asrihanah Mamar, M.P.

Tanggal Lulus

: 16 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : ANSARI
NPM : 1304300042
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI
JAGUNG (*Zea mays L.*) (Studi Kasus: Nagori Manik
Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 : 03 : 2019

Yang menyatakan



Ansari

RINGKASAN

Ansari (1304300042) dengan judul Skripsi “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG (*Zea mays L.*) (Studi Kasus: Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)”. Ketua komisi pembimbing ibu Sasmita Siregar, SP, M.Si dan anggota komisi pembimbing bapak Surnaherman, SP, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di daerah penelitian. 2) Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Penerimaan usahatani jagung sebesar Rp. 5.276.500 dan total biaya petani sebesar Rp. 3.396.488,889. Maka pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian yaitu Rp. 1.880.011,111 dengan periode produksi selama 4 bulan. Nilai t hitung pengalaman = 1,607. Oleh karena itu t hitung $< t$ tabel atau $1,607 < 2,228$ dan $\text{sig. } 0,121 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman petani terhadap pendapatan petani. Nilai t hitung biaya produksi $> t$ tabel $6,035 > 2,228$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung. Nilai t hitung harga = 1,241. Oleh karena itu t hitung $< t$ tabel atau $1,241 < 2,228$ dan $\text{sig. } 0,226 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap pendapatan petani. Nilai t hitung jumlah tanggungan = 2,267. Oleh karena itu t hitung $> t$ tabel $6,035 > 2,228$ dan $\text{sig. } 0,032 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani jagung. 3). dari 30 sampel penelitian sebanyak 80% petani responden yang masuk kategori sejahtera, selebihnya berada pada kategori tidak sejahtera yaitu sebanyak 20% dari petani sampel.

Kata Kunci : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung. Usahatani Jagung

RIWAYAT HIDUP

Ansari , lahir di Dusun Sidodadi pada tanggal 28 April 1995 dari pasangan Bapak Misno dan Ibu Wasida. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Jambo Rambong.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Al Azhar Jambo Rambong.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Tamiang Hulu.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Bah Jambi.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG (*Zea mays L.*) (Studi Kasus: Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Sasmita Siregar S.P. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Surnaherman, S.P. M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh petani jagung Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini terkhusus penulis sampaikan untuk

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Dengan meengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT, atas rahmat dah hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG (*Zea mays L.*) (*Zea mays L.*)**(Studi Kasus: Nagori Manik Maraja , Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, Skripsi ini juga jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh sebab itu, saya, mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bekal pengalaman untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Usahatani	8
Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan	9
Kesejahteraan Petani	11
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran	19
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	20
Defenisis dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26

Letak dan Luas Daerah.....	26
Keadaan Penduduk.....	27
Sarana dan Prasarana Umum.....	28
Karakteristik Sampel	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Analisis Pendapatan	32
Faktor-fator yang Mempengaruhi Pendapatan petani	35
Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung	39
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan.....	40
Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pencapaian Luas Tanam Panen Dan Produksi Komoditi Dominan Di Nagori Manik Maraja Tahun 2014-2016	4
2.	Tingkat Pendapatan Perkapita Rata-Rata Di Nagori Manik Maraja Tahun 2014-2016	5
3.	Distribusi Penduduk Nagori Manik Maraja Berdasarkan Jenis Kelamin	27
4.	Distribusi Penduduk Nagori Manik Maraja Berdasarkan Jenis Pekerjaan	27
5.	Sarana dan Prasarana Nagori Manik Maraja.....	28
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman	29
7.	Jumlah Luas Tanggungan Responden.....	30
8.	Jumlah Luas lahan Responden	31
9.	Biaya Produksi Usahatani jagung	32
10.	Penerimaan Usahatani Jagung.....	33
11.	Pendapatan Usahatani jagung Per Musim Produksi	34
12.	. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Pengalaman, Jumlah Tanggungan harga dan total biaya Terhadap Pendapatan petani jagung	35
13.	Sebaran Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Menurut Indikator BPS	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	43
2.	Biaya Pembelian Bibit.....	44
3.	Biaya Sewa Lahan Permusim.....	45
4.	. Biaya Penggunaan Pupuk.....	46
5.	Biaya penggunaan Pestisida.....	47
6.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	48
7.	Biaya Penyusutan Peralatan	49
8.	Total Biaya Usaha Tani Jagung Per Musim (4 Bulan)	50
9.	Total Penerimaan Usaha Tani Jagung Per Musim (4 Bulan).....	51
10.	Pendapatan Usahatani Jagung Permusim (4 Bulan	52
11.	Variabel Penelitian	53
12.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (SPSS, 2017)	54
13.	Skor Kesejahteraan Petani Jagung	55
14.	Indicator Kesejahteraan BPS.....	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian. Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani (Ario, 2010).

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja. Memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Permata, 2016).

Menurut Suharto (2009) kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti

makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Jhingan (2003), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk kepuasan. Menurut Hernanto (2004), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi, penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2007).

Menurut Suratiyah (2009), besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan

pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani.

Jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi karena di beberapa daerah, jagung masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Jagung juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak seperti pakan ayam dan ternak lainnya. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung akan semakin meningkat pula.

Menurut perkiraan, letak geografis Nagori Manik Maraja terletak pada ketinggian 51-523 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan 6° - 8° . Di Nagori Manik Maraja juga banyak terdapat sumber mata air, tanah-tanah di Nagori Manik Maraja terdiri atas tanah aluvial sehingga sangat cocok untuk dijadikan atau di manfaatkan sebagai lahan pertanian, sebagian besar penggarapan lahan diusahakan sebagai lahan tanaman pangan dan lahan perkebunan. Sebagian besar hasil dari tanaman-tanaman yang ada di Nagori manik Maraja dari pemilik tanah dijual kepada agen.

Di Kabupaten Simalungun komoditas pertanian cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah jagung, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas jagung ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi

unggulan. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi komoditas jagung untuk dikembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Pencapaian Luas Tanam Panen Dan Produksi Komoditi Dominan Di Nagori Manik Maraja Tahun 2014-2016

No	Komoditi	Luas Tanam (Ha)			Produksi (Kw/Ha)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	Padi Sawah	1420	1590	164,5	59	67,5	8235
2	Jagung	1845	2225	286,5	61,5	73,5	8565
3	Kacang Tanah	95	245	31,5	215	26,5	295
4	Kopi Arabika	2010	2640	319,5	65	76,6	925
5	Cabai Merah	390	575	68,5	160	181	1925

Sumber: Kantor Kepala Nagori manik Maraja, 2017.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa Nagori Manik Marajamerupakan salah satu produsen penghasil jagung. Tanaman jagung memiliki peranan penting, selain mengandung banyak karbohidrat dan protein yang tinggi, tanaman jagung ini juga berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Berdasarkan prasurevey yang telah dilakukan di Nagori Manik Maraja merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung dengan harga jual perkilo sebesar Rp 2000 – Rp 3500.

Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntung yang diperoleh. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dengan melalui besarnya suatu pendapatan yang diterima untuk rumah tangga yang bersangkutan. Tingkat pendapatan dapat digambaran dengan pendapatan atau penghasilan lainnya. Kesejahteraan bersifat subjektif sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Namun, pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila

kebutuhan dasar dari individu atau keluarga dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dari individu atau keluarga tersebut sudah tercapai.

Meskipun Nagori Manik Marajamerupakan daerah penghasil jagung namun sebagian besar masyarakatnya memiliki tingkat kesejahteraan dibawah rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu :

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Perkapita Rata-Rata Di Nagori manik Maraja Tahun 20014-2016

No	Tahun	Tingkat Pendapatan Rata-Rata
1	2014	Rp. 800.000
2	2015	Rp. 900.000
3	2016	Rp. 950.000

Sumber: Kantor Kepala Nagori Manik Maraja, 2017.

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata masyarakat di Nagori Manik Maraja di bawah rata-rata hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah meskipun sebagian besar masyarakat bertani. Namun belum diketahui apakah diantara mereka yang berpendapatan rendah petani jagung atau non jagung. Petani di Nagori Manik Maraja umumnya menguasai lahan yang relatif sempit dengan luasan rata-rata 0,3 ha. Selain itu, petani juga dihadapkan pada keterbatasan kepemilikan berbagai sumber daya, seperti sumberdaya alam (tanah, lahan, air dan lain-lain). Kondisi ini tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangganya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Jagung (*Zea Mays L.*)”.

Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan usahatani jagung.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Umumnya jagung dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah yang baik akan drainase, persediaan humus dan pupuk. Kemasaman tanah (pH) optimal berkisar antara 6,0-6,5. Jagung dapat tumbuh baik pada daerah 58°LU-40°LS dengan ketinggian sampai 3000 m diatas permukaan laut (dpl). Satu ptimum untuk pertumbuhannya adalah 21-27°C dan memerlukan curah hujan sebanyak 300-600 mm/bln (Syukur dan Rifianto, 2014)

Dalam taksonomi atau istematia tumbuh-tumbuhan, jagung dapat diklasifikasikan ke dalam :

Kingdom : *Plantae*

Filum : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledoneae*

Ordo : *Poales*

Famili : *Poaceae*

Genus : *Zea*

Spesies : *Zea mays L.*

Jagung adalah tanaman herba monokotil, dan tanaman semusim iklim panas. Tanaman ini berumah satu, dengan bunga jantan tumbuh sebagai perbungaan unjung pada batang utama (poros atau tongkol), dan bunga betina tumbuh terpisah sebagai perbungaan samping (tongkol) yang berkembang pada ketika daun. Tanaman ini menghasilkan satu atau beberapa tongkol .

Sistem perakaran tanaman jagung terdiri atas akar-akar seminal, koronal dan akar udara. Akar-akar seminal merupakan akar-akar radikal atau akar primer

ditambah dengan jumlah akar-akar lateral yang muncul sebagai akar adventif pada dasar buku pertama diatas pangkal batang. Akar-akar seminal ini tumbuh pada saat biji berkecambah, pertumbuhan akar seminal pada umumnya menuju arah bawah, berjumlah 3-5 akar atau bervariasi antara -13 akar. Batang tanaman jagung beruas-ruas dengan jumlah ruas bervariasi antara 10-40 ruas. Tanaman jagung sering tumbuh beberapa cabang yang muncul dari pangkal batang. Panjang batang berkisar antara 60 cm-300 cm, tergantung pada tipe jagung. Ruas-ruas batang bagian atas berbentuk silindris dan ruas-ruas batang bagian bawah berbentu buat agak pipih (Kesema, 2016).

Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menggunakan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif dan efisien jika, produsen atau petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995).

Usahatani terdiri dari 1) tanah atau lahan yang di atasnya terdapat tumbuh tanaman, ikan, ternak, dan tanah yang dapat berupa kolam, 2) bangunan (lantai, rumah, gudang, dan kandang), 3) Tenaga kerja, 4) alat-alat pertanian (traktor, cangkul, parang, dll), dan 5) adanya perencanaan usahatani. Usahatani dapat dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu.

Tipe usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, (1) faktor ekonomi,(2) faktor alam yang terdiri dari iklim, tanah dan topografi, (3) faktor budaya yang terdiri dari adat, kepercayaan, perkembangan pendidikan dan perkembangan taraf hidup, serta (4) faktor kebijaksanaan pemerintah. Faktor ekonomi yang mempengaruhi tipe usahatani terdiri dari siklus kelebihan dan kekurangan produksi, nilai lahan, tersedianya modal,persaingan antar cabang usahatani, dan tersedianya tenaga kerja (Hardjanto,1996).

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setia tingkatan atau hasil yang diproduksi.biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap.

Selanjutnya dikatakan bahwa biaya usahatani biasanya dikasifikasikan menjadi dua yaitu ; (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini umumnya didefenisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap biasanya didefenisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya total produksi dirumuskan sebagai berikut :

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan :

TC = biaya total produksi

TFC = biaya tetap total

TVC = biaya variabel total

Menurut Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan kotor usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usahatani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Adapun penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut $TR = Y_i \times P_{yi}$. Dimana TR adalah total penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (i), P_y adalah harga Y.

Dalam menakar pendapatan kotor petani semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani dihitung sebagai penjualan jagung ditambah nilai yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan suatu usaha adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

π = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kesejahteraan Petani

Badan Pusat Statistik (2008) menyatakan bahwa kesejahteraan bersifat subyektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi tiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya. Apabila kebutuhan dasar individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut sudah tercapai. Kebutuhan dasar sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, apabila kebutuhan dasar dari individu atau keluarga tersebut belum terpenuhi maka dikatakan bahwa individu atau keluarga tersebut berada di bawah garis kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan taraf hidup. Taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu, hal itu dikarenakan dimensi kesejahteraan yang dimiliki sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yaitu:

a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumberdaya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi bagi suatu daerah dan dapat juga menjadi beban dalam proses pembangunan jika kualitas yang dimiliki lemah. Oleh karena itu, dalam menangani masalah kependudukan pemerintah mengarahkan upaya pengendalian jumlah penduduk, dan juga menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

b. Pendidikan

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka bangsa tersebut akan semakin maju. Pemerintah berharap tingkat pendidikan anak akan semakin membaik, sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada kesejahteraan penduduk.

c. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang kemajuan peningkatan dan status kesehatan masyarakat yang dapat dilihat dari ketersediaan sarana kesehatan, penolong persalinan bayi, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerajaan diantaranya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

e. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk yaitu pengeluaran rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan menjadi ke pengeluaran bukan untuk makanan. Pergeseran ini terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang pada umumnya tinggi.

f. Perumahan dan lingkungan

Rumah sebagai tempat tempat untuk berteduh dan berlindung dari hujan dan panas, dan juga menjadi tempat berkumpul suatu keluarga. Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut. Berbagai fasilitas dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut diantaranya yaitu luas lahan rumah, sumber air minum yang digunakan, fasilitas tempat buang air besar, dan fasilitas-fasilitas yang lainnya.

g. Sosial, dan lain-lain

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata, persentase penduduk

yang menikmati informasi dan hiburan yang meliputi mengakses internet, menonton televisi, mendengarkan radio, dan membaca surat kabar.

Peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor-faktor non-pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktivitas usahatani maupun dari sisi kerjasama lintas sektoral dan daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani jagung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengalaman

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Liliweri (1997), menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

b. Harga Jual

Harga jual ialah harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan (Mulyadi, 2005). Metode menentukan harga jual sebagai berikut:

1. Harga pengadaan ditambah selisih, atau margin tertentu.

Metode ini banyak sekali disukai oleh pedagang. Sebab utama mereka menyukainya, karena mereka merasa praktis dan mudah. Jenis produk yang dijual dengan pedagang biayanya cukup banyak. Sedangkan jumlah penjualan tiap jenis produk sedikit saja.

Harga pengadaan di tambah margin. Pada pedagang baik itu agen, pedagang besar, grosir maupun pengecer suka menetapkan harga barang dagangan mereka berdasarkan harga pengadaan ditambah margin.

Secara keseluruhan jumlah margin yang mereka terima dari berbagai macam barang dagangan, harus dapat menutup seluruh biaya, dan menyisahkan keuntungan. Perhitungan persentase margin dapat dilakukan secara maju atau mundur. Dalam cara maju, pedagang menetapkan penjumlah persentase margin harga tertentu dari harga penjualan. Harga jual produk sama dengan harga pembelian di tambah margin.

2. Biaya rata-rata

Dalam metode menentukan harga berdasarkan biaya rata-rata di bedakan perbedaan sifat biaya berdasarkan jumlah produksi dan penjualan produk, yaitu biaya tetap dan biaya variabel total.

Jumlah biaya adalah seluruh biaya tetap ditambah total seluruh biaya variabel oleh karena itu harga jual produk dapat ditentukan dengan berbagai macam cara, antara lain dengan menentukan persentase tertentu dari jumlah dana yang ditanam.

c. Biaya Produksi

Biaya produksi didefinisikan sebagai biaya yang dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai.

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan dalam berusaha. Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang besar harus mampu mengambil keputusan yang tepat agar tidak mengalami resiko yang fatal (Fasila, 2015).

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Utami (2016) dengan judul "Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani jagung di Kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan, mengetahui tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di daerah penelitian adalah sebesar Rp 34.685.627 per tahun, yang terdiri dari pendapatan usahatani dalam kegiatan budidaya (*on farm*), pendapatan usahatani yang berasal dari luar kegiatan budidaya jagung (*off farm*), dan pendapatan yang berasal dari kegiatan non pertanian (*non farm*). Tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian diukur dengan menggunakan metode Badan Pusat Statistik (BPS) 2007 di dapat hasil bahwa 84 persen petani

termasuk kedalam kategori sejahtera dan 16 persen petani masuk kedalam kategori belum sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian dipengaruhi oleh luas kepemilikan lahan dan tingkat pendidikan petani.

Pada penelitian Dian (2014) dengan judul “Analisis Pendapatan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan keluarga petani jagung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Putih Kabupaten Merak Batin Lampung dengan menggunakan stratified random sampling. Ada 51 petani jagung yang terlibat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha petani jagung sebesar Rp. 23.791.838,24/tahun. Pendapatan rumah tangga yang berasal dari pertanian dan non pertanian jagung adalah Rp. 20.500.348,04/tahun, pendapatan dari tanaman nonpertanian (*off farm*) adalah sebesar rp. 707.047,00/tahun. Berdasarkan kriteria BPS, rumah tangga petani jagung di kategorikan makmur sebanyak 70,59% dan tidak sejahtera sebanyak 29,41%, sedangkan berdasarkan kriteria Sajogio, petani jagung di Natar tergolong cukup 60,78 persen, hampir miskin 15,69 persen, dan termasuk kehidupan layak 23,53 persen.

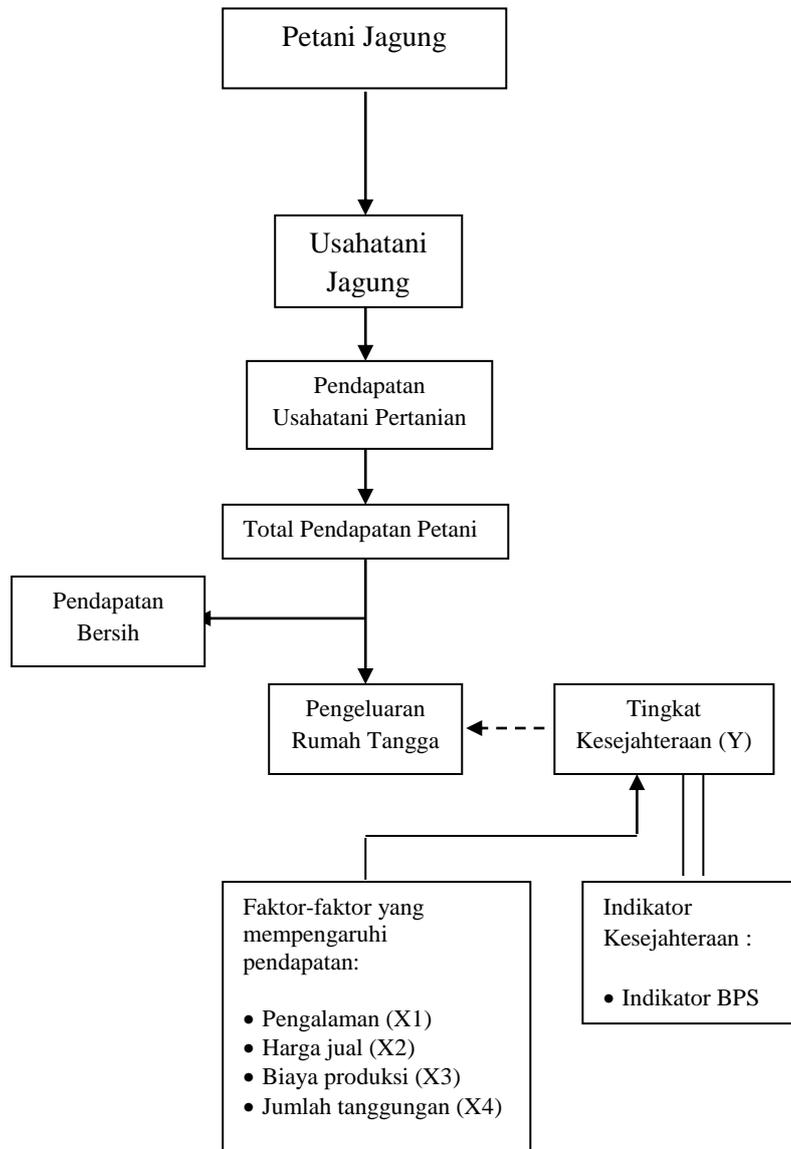
Kerangka Pemikiran

Jagung merupakan salah satu dari tiga besar tanaman pangan yang berada di seluruh dunia selain tanaman gandum dan padi. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat dan protein yang tinggi dan merupakan tanaman yang hanya bisa ditanam semusim. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu produsen penghasil jagung di Indonesia. Salah satu produsen terbesar di

Provinsi Sumatera Utara yaitu Nagori Manik Maraja Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi sentra produksi jagung. Pada kenyataannya Nagori Manik Maraja memiliki penduduk yang miskin meskipun memiliki banyak potensi besar di bidang pertanian seperti memiliki beberapa komoditas unggulan yaitu kopi, padi, dan jagung. Namun dengan adanya kondisi tersebut tidak menjadikan Nagori Manik Maraja bebas dari kemiskinan.

Tanaman jagung merupakan tanaman pangan berpotensi untuk dikembangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemulihan ekonomi daerah. Pada umumnya pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pendapatan terdiri dari pendapatan usahatani jagung (*on-farm*). Pendapatan usahatani dari sektor pertanian lain, dan pendapatan usahatani non pertanian (*non-farm*). Pola pengeluaran rumah tangga digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani jagung adalah Pengalaman, harga jual, biaya produksi, Jumlah tanggungan. Kerangka pemikiran kesejahteraan pendapatan dan kesejahteraan petani jagung di Nagori Manik Maraja Kecamatan Sidamanik dapat dilihat pada Gambar 1.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ Menyatakan Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode study kasus (*case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu pada selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Nagori Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang memproduksi Jagung di Kabupaten Simalungun.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Populasi di daerah penelitian berjumlah 120 orang, sehingga saya mengambil 25 % dari jumlah populasi petani jagung di daerah penelitian. Jadi, Sampel yang digunakan adalah 30 orang petani jagung. sampel tersebut ditarik secara *random sampling* dengan sifat populasi homogen (sama).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para karyawan yang menjadi sample dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan

terlebih dahulu dengan menggunakan perhitungan *scoring* atau menggunakan skala ukur.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani menggunakan rumus Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan Petani jagung
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien Regresi
- X_1 : Pengalaman (Thn)
- X_2 : Biaya Produksi (Rp)
- X_3 : Harga jagung (Rp/Kg)
- X_4 : Jumlah Tanggungan (Jiwa)
- e : *Error*

a. Uji Serempak (Uji-F)

Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani secara keseluruhan antara semua variabel digunakan Uji- F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinan berganda
- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji nilai F_{hitung} dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima H_1 ditolak

b. Uji Simultan (Uji-T)

Untuk pengaruh secara parsial yang digunakan adalah Uji- T_{hitung} uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas (*dependent*). Rumus Uji- T_{hitung} adalah ssebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b1 - \beta i}{Sbi}$$

Keterangan :

βi = Mewakili nilai β tertentu secara hipotesis

Sbi = Simpangan baku koefisien regresi

bi = nilai koefisien regresi

Kriteria pengujian :

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$: H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$: H_0 diterima H_1 ditolak

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu menganalisis tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian menggunakan indikator BPS (2007)

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan Rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi

atau pengeluaran Rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan, ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan range skor adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)

SkR = Skor terendah (7x 1 = 7)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS

(kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya)

3 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor (RS) sama dengan tujuh, sehingga tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung adalah sebagai berikut:

(1) Jika skor antara 7–14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera.

(2) Jika skor antara 15–21 berarti rumah tangga

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total cost (total biaya) (Rp/Musim panen)

FC = Fixed cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel cost (Biaya variabel)

Perhitungan penerimaan usahatani jagung dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

Untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani jagung di daerah penelitian menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Total Pendapatan jagung (Rp/musim panen)

TR = Total Penerimaan jagung (Rp/musim panen)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/tahun)

Defenisi dan Batasan Operasional

Defnisi dan batasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Nagori Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani jagung di Nagori Manik Maraja, dengan jumlah sampel 30 orang.
3. Kesejahteraan petani adalah berkaitan erat dengan kebutuhan dasar berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya.
4. Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya.
5. Harga jual ialah harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi di tambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan.
6. Biaya produksi didefenisikan sebagai biaya yang daat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Nagori Manik Maraja. Nagori Manik Maraja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Penduduk Nagori Manik Maraja banyak yang berprofesi sebagai petani. Adapun batas-batas wilayah Desa Lama Baru antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Nagori Ambarisan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Nagori Mekar
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Kelurahan Sari Matondang
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Nagori Manik

Jarak Nagori Manik Maraja dengan ibu kota kecamatan adalah sejauh 7 Km, sedangkan untuk jarak antara ibukota Kabupaten adalah sejauh Km. Umumnyatanah yang digunakanoleh masyarakat di Nagori ManikMaraja adalah sebagian besar digunakan untuk berladang. Total luas areal Nagori Manik Maraja adalah 512 Km², yang terdiri dari lahan sawah 650 Ha, lahan kosong 345 Ha dan pekarangan 48 Ha.

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Nagori Manik Marajaberjumlah sebanyak 2.479 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 771 KK. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Nagori ManikMaraja terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1.218 jiwa dan perempuan sebanyak : 1.261 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Nagori ManikMaraja Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.218	49,81
2	Perempuan	1.261	50,19
	Jumlah	2.479	100

Sumber: Data Kantor kepala Nagori ManikMaraja2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Nagori Manik Maraja mayoritas bekerja sebagai buruh. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Nagori ManikMaraja Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	692	88,83
2	PNS/TNI/Polri	24	3,08
3	Karyawan BUMN	31	3,97
4	Pedagang	29	3,72
	Jumlah	779	100

Sumber: Data Kantor kepala Nagori ManikMaraja2017

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Nagori ManikMaraja memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Nagori Manik Maraja akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Nagori Manik Maraja. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Nagori Manik Maraja baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Nagori ManikMaraja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Nagori Manik Maraja

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	4
	Musollah	6
	Greja	12
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	3
	TK	3
	SD/ sederajat	6
	SMP/ sederajat	3
	SMA/ sederajat	2
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3

Sumber: Data Kantor kepala Nagori Manik Maraja 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani jagung dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan petani jagung dari keseluruhan sampel adalah 201 Rante.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan dan jenis lahan yang dipakai. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Pengalaman

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-25	9	30
2	26-36	16	53,33
3	37-47	5	16,67
4	>48	0	
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah pada rentang waktu 26-36 tahun dengan persentase

sebesar 53,33%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok >48 tahun sebanyak 0.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	45-55	10	33,33
2	56-66	14	46,67
3	>67	6	60
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang 56-57 tahun, yakni 14 orang atau 46,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

c. Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Jumlah Jumlah Tanggungan Responden

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	7	23,33
2	1,1-2,1	12	40
3	2,2-3,3	11	36,67
4	>6	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 1,1-2,1 dengan jumlah 12 orang dengan persentase 40%.

d. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Luas lahan Responden

No	Luas Lahan (Rantai)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 5	10	33,33
2	6-10	18	60
3	>11	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 6-10 Ha, yakni 18 orang atau 60 % dari keseluruhan jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara ringkas bagaimana tingkat pendapatan petani jagung di daerah penelitian, bagaimana pengaruh pengalaman, jumlah tanggungan, harga dan produksi terhadap pendapatan petani jagung dan bagaimana tingkat kesejahteraan petani jagung di Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

Analisis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usaha sangat tergantung pada perananpetanidalam mengelola usahanya. Pendapatanpetani adalah selisih antara hasil penjualan (produksi) dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berikut ini adalah keterangan secara ringkas analisis usahatani jagung di Nagori Manik Maraja:

Biaya

Biaya usaha adalah seluruh uang/modal yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi usahatani jagung. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih memperjelas berikut adalah tabel biaya usahatani jagung permusim (4 bulan) dengan luas lahan 6,7 rante.

Tabel 9. Biaya Produksi Usahatani jagung

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Sewa Lahan	1.340.000
2	Penyusutan peralatan	29.322
Biaya Tidak Tetap		
1	Bibit	499.000
2	Pupuk	485.933
3	Tenaga Kerja	956.500
4	Pestisida	91.857
Total Biaya Produksi		3.396.488

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Daritabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani jagung untuk satu kali proses produksi selama 4 bulan adalah sebesar Rp. 3.396.488. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya tidak tetap. biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 1.340.000 Total biaya penyusutan dikeluarkan sebesar Rp. 29.322. Sedangkan komponen biaya variabel antara lain bibit sebesar Rp. 499.000, biaya pupuk sebesar Rp. 485.933, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 956.500 dan pestisida sebesar Rp. 91.857.

Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut dengan luas lahan sebesar 6,7 rante. Untuk lebih memperjelas penerimaan yanga dipeoleh dari usahatani jagungdapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Penerimaan Usahatani Jagung

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi	1.670
2	Harga	3.153
Total Penerimaan		5.276.500

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas total penerimaan usahatani jagungper musim panen selama 4 bulan adalah sebesar Rp. 5.276.500. Produksi usahatani jagung permusim dengan luas lahan 6,7 rante sebesar 1.670 Kg dengan harga jual Rp.3.153.

Pendapatan

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya

yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan Usahatani jagung Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	5.276.500
Total Biaya	3.396.488
Pendapatan	1.880.011

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas penerimaan usahatani jagung sebesar Rp. 5.276.500 dan total biaya petani sebesar Rp. 3.396.488. Maka pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian yaitu Rp. 1.880.011 dengan periode produksi selama 4 bulan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam penelitian ini digolongkan menjadi 4 faktor yaitu Pengalaman, harga, jumlah tanggungan dan total biaya. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda pengaruh Pengalaman, harga, jumlah tanggungan dan total biaya terhadap pendapatan petani.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Pengalaman, Jumlah Tanggungan harga dan total biaya Terhadap Pendapatan petani jagung

Variabel	Koefisien Regresi	Standart error	t-hitung	Sig
(Constant)	-4992966.284	3421140,112	-1,459	0,157
Pengalaman	32358,058	20137,827	1,607	0,121
Biaya Produksi	0,695	0,115	6,035	0,000
Harga	1351,824	1089,504	1,241	0,226
Jumlah Tanggungan	334971,629	147755,236	2,267	0,032
Adjusted R-Square	0,675			
Multiple R	0,849 ^a			
R Square	0,720			
F hitung	16,076			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda antara lain :

$$Y = -4992966.284a + 32358.058X_1 + 0,695X_2 + 1351,824X_3 + 334971,629 X_4 + e$$

Analisis Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (*R Square*) sebesar 0,720 atau (72,0%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (pengalaman, biaya produksi, harga dan jumlah tanggungan) terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 72,0%. Sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F-hitung)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 16,076 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $16,076 > 3,48$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel bebas (pengalaman, biaya produksi, harga dan jumlah tanggungan) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Petani.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (T-hitung)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah pengalaman, biaya produksi, harga dan jumlah tanggungan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 10 diperoleh nilai T tabel yaitu 2,228 dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara (pengalaman, biaya produksi, harga, dan jumlah tanggungan) terhadap pendapatan petani jagung.

Pengaruh pengalaman terhadap Pendapatan Petani Jagung

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 1,607. Oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,607 < 2,228$ dan $sig. 0,121 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman petani terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan usahatani pengalaman tidak terlalu berperan dalam proses kegiatan

usahatani. Pengalaman yang tinggi jika tidak di barangi dengan sumber modal yang mumpuni tidak akan meningkatkan hasil produksi usahatani jagung.

Pengaruh biaya Produksi terhadap Pendapatan petani

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung 6,035. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel $6,035 > 2,228$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung. Biaya atau modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani jagung, dengan adanya ketersediaan modal atau biaya yang banyak maka petani akan dapat meningkatkan hasil produksi jagung, sehingga dengan peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan petani. Dengan adanya ketersediaan modal atau biaya maka petani dapat membeli atau menggunakan input produksi terbaik guna meningkatkan hasil produksi.

Pengaruh Harga terhadap Pendapatan petani Jagung

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 1,241. Oleh karena itu t hitung $<$ t tabel atau $1,241 < 2,228$ dan $\text{sig. } 0,226 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap pendapatan petani. Harga merupakan salah satu komponen yang paling penting yang mempengaruhi pendapatan petani. Dengan nilai harga jual yang lebih tinggi maka akan memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan harga jual yang murah.

Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan petani Jagung

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung 2,267. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel 6,035 $>$ 2,228 dan $\text{sig. } 0,032 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani jagung. Jumlah tanggungan sangat mempengaruhi pendapatan petani jagung dikarenakan semakin banyak jumlah tanggungan dari seorang petani maka akan lebih memotivasi petani untuk lebih giat dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung

Berdasarkan kriteria BPS (2007), tingkat kesejahteraan rumah tangga melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Kemudian Tingkat kesejahteraan ini kemudian dikelompokkan dalam dua klasifikasi yaitu keluarga sejahtera dan keluarga tidak sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Nagori Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun menurut BPS dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 11. Sebaran Petani Responden Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Menurut Indikator BPS

Kategori	Petani Jagung		
	Jumlah	Persentase	Skor
Sejahtera	24	80%	7-14
Tidak Sejahtera	6	20%	15-21
Jumlah	30	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa 80%petani responden yang masuk kategori sejahtera dari 30 sampel penelitian,selebihnya berada pada kategori tidak sejahtera yaitu sebanyak 20% dari petani sampel. Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani jagung di daerah penelitian sudah tergolong tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Nagori Manik Maraja, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. penerimaan usahatani jagung sebesar Rp. 5.276.500 dan total biaya petani sebesar Rp. 3.396.488,889. Maka pendapatan usahatani jagung di daerah penelitian yaitu Rp. 1.880.011,111 dengan periode produksi selama 4 bulan.
2. Nilai t hitung pengalaman = 1,607. Oleh karena itu t hitung $<$ t tabel atau $1,607 < 2,228$ dan $\text{sig. } 0,121 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman petani terhadap pendapatan petani. Nilai t hitung biaya produksi $>$ t tabel $6,035 > 2,228$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung. Nilai t hitung harga = 1,241. Oleh karena itu t hitung $<$ t tabel atau $1,241 < 2,228$ dan $\text{sig. } 0,226 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap pendapatan petani. Nilai t hitung jumlah tanggungan = 2,267. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel $6,035 > 2,228$ dan $\text{sig. } 0,032 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 ditolak H_1 diterima secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani jagung.

3. dari 30 sampel penelitian sebanyak 80% petani responden yang masuk kategori sejahtera, selebihnya berada pada kategori tidak sejahtera yaitu sebanyak 20% dari petani sampel.

Saran

1. Disarankan kepada pihak petani agar mengoptimalkan penggunaan input produksi agar dapat meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat untuk memberikan baik berupa peminjaman modal dan tenaga penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario. 2010. *Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: introduksi Manajemen dalam Pertanian*, RBI, Jakarta.
- Fasila, Kiki Siregar. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Melakukan Usahatani Kedelai Studi Kasus Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://text.123dok.com/document/43347> pada tanggal 1 Nov 2017
- Hardjanto, W. 1996. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan. *Skripsi*. Fakultas Perikanan, IPB. Bogor.
- Hernanto, Fadholi. 2004. *Ilmu Usahatani*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Jayanti Putri, Mulya. 2014. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kabupaten Lampung Barat. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kesema, Redman. M. N. 2016/. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Lamtoro Dan Pupuk Nitrogen Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Liliweri, A., 1997. *Sosiologi Organisasi. Citra Aditya Bakti*. Bandung Saragih. 2010. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*.
- Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Permata Utami, Puji. 2016. Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Soekartawi, 2002, Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- , 2007. *Pengantar Agroindustri*. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta.
- , 1995. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Suratiyah. K. 2009. *Ilmu Usahatani*, Jakarta : Penebar Swadaya.